



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Data Primer**

Perancangan buku aktivitas stensil untuk anak dengan tema mengenal hewan arktik, dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, menyebarkan kuisisioner, melakukan wawancara dengan ahli dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati sebagian anak yang berusia 4-7 tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan aktivitas yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah selain itu media apa saja yang biasa diterapkan untuk aktivitas anak. Kuisisioner yang disebar secara online untuk orangtua yang memiliki anak kecil untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh audiens dan seberapa besar kepedulian dan pengetahuan orangtua terhadap perkembangan dan aktivitas anak. Wawancara terhadap guru TK Nunang Yuliansih, S.Pd, dan psikolog Rolla Apnoza, M.Psi . Studi pustaka dari buku-buku tentang perkembangan anak serta buku aktivitas anak yang sudah ada yang dapat menjadi referensi bagi penulis.

##### **3.1.1. Observasi**

Setelah melakukan observasi di toko buku, penulis menemukan bahwa buku aktivitas anak dengan media stensil belum ada yang paling banyak ialah aktivitas seperti mewarnai, menggambar, menempel stiker, membuat topeng dan lainnya. Sebagian besar buku aktivitas seperti belajar tentang kata atau berhitung memiliki berbagai jenis aktivitas seperti menulis, mewarnai, menghubungkan garis dan lainnya. Sedangkan untuk buku aktivitas akan lebih efektif jika aktivitas yang di

lakukan berfokus pada satu kegiatan saja seperti aktivitas menggambar, pada buku tersebut hanya berfokus bagaimana cara untuk menggambar.

### **3.1.2. Wawancara**

#### **Wawancara dengan Psikolog Anak**

Penulis melakukan wawancara dengan seorang psikolog bernama Rolla Apnoza M.Psi pada tanggal 14 April 2016, dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa dalam perkembangan anak kita bisa melihatnya dari beberapa aspek yang pertama dari aspek kognitifnya yaitu anak beralih dari kemampuan berpikir sensoris motoris menjadi kemampuan berpikir praoperasional dan untuk aspek motoriknya berkembang dengan pesat. Pada tahap ini perkembangan anak yang sudah berjalan berlanjut pada kemampuan berlari, meloncat dan lain-lain. Anak-anak menjadi sangat aktif. Selain itu kemampuan motoriknya juga berkembang terlihat dari anak lebih mahir dalam memegang sesuatu, menyusun balok, membangun dan lainnya. Menurut beliau ada banyak aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangannya contohnya untuk perkembangan kognitif dapat distimulasi dengan menggunakan mainan konkret yang dapat melatih anak untuk mengklasifikasikan dengan hal yang sama seperti warna, bentuk maupun ukuran yang sama. Sedangkan untuk motorik halus dapat dilatih dengan koordinasi mata dan tangan seperti meronce, membangun balok menjadi menara, bermain lego atau plastisin, sedangkan untuk umur yang lebih lanjut anak bisa menempel, melipat kertas, menggambar atau mewarnai.

Selain itu menurut beliau melatih motorik halus anak sangatlah penting karena akan berkaitan dengan kemampuan-kemampuan selanjutnya seperti

kemampuan menulis, membaca hingga kemandirian. Buku aktivitas menurut beliau juga lebih baik daripada *gadget* karena selain melatih motorik halus lebih optimal juga dapat membantu anak untuk lebih fokus. Sedangkan *gadget* akan mempengaruhi konsentrasi anak menjadi lebih pendek. Bahkan dalam kasus tertentu dapat membuat anak kesulitan untuk fokus. Selain itu peranan orang tua juga sangatlah penting. Buku aktivitas juga sesuai karena pada masa itu anak lebih cocok untuk melakukan aktivitas dengan benda konkrit.

Oleh karena itu buku aktivitas ini dapat menjadi salah satu variasi media untuk aktivitas anak yang biasanya mewarnai dan menggambar. Selain itu anak juga dapat berlatih untuk mengklasifikasikan sesuatu yang dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Wawancara dengan Kepala sekolah TK

Penulis melakukan wawancara dengan Nunang Yuliansih, S.Pd. selaku kepala sekolah di Active Learning Center School pada tanggal 12 April 2016.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak di Kelompok bermain dan Taman kanak-kanak, aktivitas atau kegiatan yang lebih disukai oleh anak-anak, bagaimana cara untuk memberikan instruksi kepada anak dengan cara yang tepat.

Dalam wawancara tersebut Bapak Nunang menjelaskan bahwa ada banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak di sekolah namun yang paling disukai adalah aktivitas seperti mewarnai, menggambar atau membuat *craft*. Dalam melakukan aktivitas tersebut jika hal yang dilakukan tergolong sederhana anak dapat melakukannya secara mandiri sedangkan yang tergolong rumit dibutuhkan

bimbingan dari guru tahap demi tahapnya selain itu biasanya diberikan contoh terlebih dahulu. Tetapi untuk hal ini kembali lagi pada kemampuan anak masing-masing. Selain itu media yang digunakan pun beragam contohnya dari kertas, cat, sedotan, kapas, karton bekas dan sebagainya. Tema dalam melakukan aktivitas pun disesuaikan dengan yang sedang dipelajari oleh anak. Menurut beliau melatih motorik halus anak dengan cara menggambar, mewarnai dan lain –lain sudah cukup efektif bagi anak namun untuk mengoptimalkannya perlu adanya bantuan dari orang tua untuk membantu menstimulusnya dirumah dengan membimbing atau melakukan aktivitas bersama-sama. Disekolah ini anak diajarkan berbagai macam aktivitas seperti membuat hiasan dari kapas yang ditempel dikertas sesuai pola binatang misalnya, atau dengan menggunakan potongan-potongan kertas kecil, dan lainnya. Untuk aktivitas seperti sablon belum pernah dilakukan disekolah ini. Aktivitas disekolah juga disesuaikan dengan tingkatannya contohnya pada kelompok bermain anak hanya diajarkan meremas menggunakan plastisin, menabur potongan kertas pada kertas yang sudah diberi lem, mewarnai sesuatu yang sederhana. Sedangkan saat TK B anak diajarkan untuk melakukan aktivitas yang hampir sama tetapi lebih kompleks misalnya mewarnai sesuatu yang lebih besar dan detail, atau membuat karya yang lebih sulit. Karena menurut Beliau pada masa ini kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan sempurna.



Gambar 3.1. Wawancara dengan Bapak Nunang Yuliansih

*sumber : dokumen pribadi*

### Wawancara dengan Orang Tua

Penulis mewawancarai seorang ibu rumah tangga bernama Nia Meida Rahayu yang memiliki anak berusia 5 tahun, menurut beliau buku aktivitas anak ini dapat menjadi salah satu pilihan baru bagi orang tua yang ingin melakukan aktivitas bersama anaknya. Karena anak dari beliau sendiri paling banyak menghabiskan waktu untuk bermain *gadget* dan dengan aktivitas seperti yang ada dibuku ini dirasa bisa menjadi suatu media untuk orang tua dan anak menjadi semakin lebih dekat. Selain itu beliau juga belum pernah melakukan aktivitas stensil seperti ini sehingga aktivitas ini menjadi menarik dan ingin segera dipraktikkan bersama dengan anak.



Gambar 3.2. Wawancara dengan Nia Meida Rahayu

*sumber : dokumen pribadi*

Tanya jawab dengan anak-anak

Penulis melakukan tanya jawab kesepuluh anak tentang hewan-hewan yang ada di samudra arktik dan sebagian besar dari hewan yang ditanya, mereka tidak mengetahuinya namun mereka memiliki rasa ingin tahu terhadap hewan-hewan tersebut seperti bentuknya seperti apa dan lain-lain. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat tema hewan arktik ini kepada anak-anak agar dapat mengedukasi anak.



Gambar 3.2. Contoh style ilustrasi

*sumber : dokumen pribadi*

Selain itu penulis menunjukkan contoh gaya ilustrasi yang berbeda, dan dari data yang didapatkan mereka lebih cenderung menyukai ilustrasi yang pertama

### 3.1.3. *Study Existing*



Gambar 3.3. Buku 1

*sumber : dokumen pribadi*

Buku ini adalah buku aktivitas membuat topeng bergambar dinosaurus, namun di dalam buku ini hanya di jelaskan nama dari dinosaurusnya saja selain itu anak dapat mewarnai dan menggunting kemudian membuat topeng tersebut



gambaranya sehingga anak tinggal melakukan sesuai instruksi dan mengikutinya saja. Menurut penulis buku ini menarik dan jelas instruksinya untuk anak,



Gambar 3.1. Observasi Majalah

*sumber : dokumen pribadi*

Selain buku penulis juga menemukan majalah kreativitas anak yaitu mombi. Dalam edisi kali ini membahas tentang keindahan alam. Kegiatan di dalamnya juga cukup bervariasi seperti mewarnai burung merak, menuliskan huruf, ada juga bonus berupa karton bergambar yang jika dibuat dapat menjadi jungkat-jungkit bergambar mombi. Kelemahan pada majalah aktivitas adalah biasanya setelah anak mengisi atau membscs majalah, setelah itu sudah tidak digunskn kembali atau hanya sekali pakai.

#### **3.1.4. Data hasil kuisisioner**

Penulis melakukan kuisisioner online terhadap 50 orang tua yang memiliki anak kecil untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan orang tua terhadap aktivitas

anak, apa saja aktivitas yang biasa dilakukan bersama anak dan berapa lama waktu bersama anak dalam sehari-hari.

Usia anak	Presentase (%)
0-1 tahun	12,5
1-2 tahun	25
2-3 tahun	12,5
3-4 tahun	12,5
5-6 tahun	25
Lebih dari 6 tahun	12,5

Tabel 3.1. Tabel hasil kuisioner pertanyaan

Anak sudah bersekolah	Presentase (%)
Ya	70
Tidak	30

Tabel 3.2. Tabel hasil kuisioner pertanyaan

Mengetahui apa saja aktivitas anak disekolah	Presentase (%)
Ya	80
Tidak	20

Tabel 3.3. Tabel hasil kuisisioner pertanyaan

Dari 80% yang menjawab mengetahui sebagian besar hanya mengetahui aktivitas anak disekolah hanya belajar, bermain, bernyanyi dan berolahraga.

Pernah membelikan buku aktivitas untuk anak	Presentase (%)
Ya	50
Tidak	20

Tabel 3.4. Tabel hasil kuisisioner pertanyaan

Buku aktivitas seperti apa yang di beli	Presentase (%)
mewarnai	20
menggambar	20
menempel	30
lainnya	30

Tabel 3.5. Tabel hasil kuisisioner pertanyaan

Menurut orangtua tema flora dan fauna menjadi tema yang lebih menarik untuk anak (50%) di bandingkan dengan tema lainnya seperti mengenal huruf atau berhitung. Selain itu para orang tua juga lebih memilih buku sebagai sarana untuk belajar anak dibandingkan dengan game atau aplikasi.

### **3.1.5. Analisis Data**

Dari seluruh hasil observasi, wawancara, survei yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa buku aktivitas anak dapat membantu anak untuk belajar hal yang baru seperti dengan mengenal hewan-hewan artik yang sebelumnya asing bagi anak-anak namun dengan cara stensil seperti ini anak dapat belajar berbagai macam hal baru dan dapat menjadi variasi aktivitas bagi anak agar anak tidak mudah bosan.

## **3.2. Konsep Kreatif**

Penulis ingin membuat sebuah buku aktivitas dengan menggunakan stensil yang bertema hewan artik, dari hasil kuisioner dan wawancara sebagian besar orangtua kurang paham apa saja aktivitas anak yang dapat membantu proses belajarnya, terutama pada masa anak-anaklah saat yang paling tepat untuk mengajarkan dan melatih motoriknya. Selain itu penulis ingin membuat suatu aktivitas yang lebih bervariasi dari yang biasa dilakukan disekolah atau dirumah.

Buku aktivitas stensil dengan tema hewan artik belum ada sebelumnya dimana buku aktivitas sebelumnya hanya mengenai tentang huruf dan karena buku tersebut sudah lama jadi desainnya juga masih kurang menarik dan interaktif. Saat ini pun buku stensil seperti itu belum diproduksi lagi. Pada buku ini penulis ingin membuat sebuah buku yang dapat mengedukasi anak dengan

melatih kognitif dan motorik halusnya melalui stensil hewan arktik. Selain itu buku ini dilengkapi dengan pola stensil hewan yang dapat digunakan berkali-kali untuk dapat melakukan aktivitas dibuku ini maupun di kertas lain.

Konsep isi buku :

Pada buku ini akan dijelaskan tentang samudra arktik kemudian pengenalan hewan-hewan yang tinggal di samudra arktik, dijelaskan juga instruksi bagaimana cara stensil dan ada halaman aktivitas untuk anak dapat melakukan stensil sesuai instruksi yang diberikan, pada bagian ini anak dapat belajar untuk membuat stensil hewan sesuai jumlah yang diperintahkan, selain itu anak juga dapat lebih mengenal warna dan pencampuran dua warna yang berbeda. Anak dapat mengetahui bagaimana kehidupan hewan-hewan tersebut dan dengan anak menstensil juga dapat melatih motorik halus anak tersebut. Pada halaman belakang anak dapat berkreasi membuat suasana samudra arktik sesuai yang telah dipelajari.

U  
M  
N